
ANALISIS PENGARUH EARNINGS PRESSURE, FIRM SIZE DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN BESAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ellen

email: ellentjen75@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *earnings pressure*, *firm size*, dan *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian ini merupakan bentuk penelitian asosiatif. Penelitian ini difokuskan kepada perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 dengan jumlah populasi sebanyak 46 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22 sebagai alat pengukuran. Jumlah perusahaan yang dipergunakan menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan yaitu sebanyak 145 data observasi. Penelitian yang diperoleh adalah *earnings pressure* dan *growth opportunity* memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia dan *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *earnings pressure*, *firm size*, *growth opportunity*, konservatisme akuntansi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dipersiapkan dan dibuat untuk memberikan gambaran secara periodik bagi pihak-pihak yang bersangkutan dengan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari pencatatan transaksi keuangan yang dipergunakan untuk mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Dampak dari keputusan yang diambil perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan sejumlah informasi yang berguna untuk membantu investor dalam membuat keputusan dan memprediksi kinerja suatu perusahaan pada masa yang akan datang. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan dikategorikan berdasarkan sektor, agar dapat memudahkan investor menganalisa sektor yang sedang mengalami kenaikan atau penurunan saham. Perusahaan subsektor perdagangan besar merupakan perusahaan yang membeli produk dari perusahaan

manufaktur dan menjual ke ritel tanpa mengelola produk atau jasa tersebut. Sektor perdagangan berperan dalam mendukung kelancaran penyaluran arus barang dan jasa.

Penggunaan prinsip konservatisme akuntansi dapat menghasilkan angka laba yang cenderung rendah dan angka beban yang terlalu tinggi. Berdasarkan prinsip konservatisme, ketidakpastian mengenai kerugian akan dicatat sebagai kerugian. Sebaliknya jika ketidakpastian tentang keuntungan, maka tidak mencatat keuntungan. Dengan demikian laporan keuangan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah. Konservatisme akuntansi bermanfaat untuk mengurangi risiko yang dilakukan manajer dan pemilik perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, yaitu: *earnings pressure*, *firm size* dan *growth opportunity*.

Earnings pressure memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Earnings pressure* merupakan salah satu contoh dari insentif non-pajak. Tujuan *earnings pressure* adalah menunda atau meningkatkan laba dengan menggeser laba periode berjalan ke periode berikutnya. Perusahaan yang mempunyai perolehan laba melebihi target, maka manajer perusahaan mengindikasikan terjadinya penurunan laba. Penurunan laba dilakukan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Perusahaan yang mempunyai perolehan yang laba tidak mencapai target, maka pengurangan laba yang digunakan untuk tujuan pajak dapat dikurangi dengan *earnings pressure*. Hal ini dikarenakan investor lebih menyukai laba yang relatif stabil. Jika laba perusahaan stabil, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Firm size memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Firm size* dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. *Firm size* dapat ditentukan dengan menggunakan total aset. Aset merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sehingga semakin besar aset yang dimiliki, maka perusahaan dapat memenuhi permintaan produk dengan baik. Semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin tinggi sehingga manajer perusahaan akan cenderung menanggungkan laba dari periode sekarang ke periode yang akan datang. Besarnya kecilnya perusahaan juga akan mempengaruhi risiko dan biaya politis. Perusahaan yang memiliki biaya politis yang besar, maka manajer cenderung akan menurunkan laba atau konservatif. Karena pajak merupakan merupakan

biaya politis yang dihadapi perusahaan, maka untuk menghindari pajak yang terlalu tinggi, perusahaan akan cenderung mengurangi laba yang diperoleh perusahaan.

Growth opportunity memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Growth opportunity* adalah kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Persaingan bisnis saat ini semakin besar dan luas jangkauan usaha, maka akan menjadi tantangan bagi perusahaan untuk bisa berkembang. Perusahaan yang sedang memiliki peluang untuk tumbuh akan membutuhkan biaya yang besar untuk investasi di masa yang akan datang sehingga menerapkan konservatisme akuntansi. Peningkatan aset, ekuitas, laba dan penjualan bisa menjadi acuan terjadinya *growth opportunity*. Pada saat terjadi peningkatan kebutuhan, maka dana yang dibutuhkan perusahaan meningkat.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan. Laporan dapat digunakan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak dari keputusan yang diambil para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) dapat menjadi buku pedoman bagi pelaku akuntansi tentang perlakuan, pencatatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang memicu terjadinya penerapan prinsip konservatisme. Terdapat beberapa teori yang dapat menjelaskan konservatisme akuntansi yaitu, teori akuntansi positif, teori keagenan, dan teori sinyal.

1. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif dapat digunakan untuk memprediksi kinerja manajer yang buruk yang tertutupi oleh kenaikan laba perusahaan. Teori akuntansi positif dapat digunakan untuk memprediksi praktik dan kebijakan akuntansi. Kinerja buruk manajer yang ditutupi oleh kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan teori akuntansi positif. Watts dan Zimmerman menyatakan bahwa (1990: 138) "*the three particular hypotheses most frequently tested are bonus plan hypothesis, the debt/equity hypothesis, and the political cost hypothesis.*" Menurut Sulastri, Mulyani dan Ichi (2018: 44) hubungan antara teori akuntansi positif dengan penelitian ini adalah hipotesis-hipotesis dalam teori akuntansi positif

yang dapat digunakan untuk pemilihan keputusan manajemen untuk pemilihan keputusan manajemen untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi.

2. Teori Keagenan

Teori Keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara *agent* selaku pihak manajemen perusahaan dengan *principal* selaku pemegang saham. *Principal* atau pemilik perusahaan adalah pihak yang memberikan perintah kepada *agent* untuk mengelola perusahaan. Manajer selaku pihak yang diberikan wewenang atas kegiatan perusahaan. Melalui laporan yang dibuat oleh *agent* maka *principal* mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam periode tertentu. Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976: 5) “*an agency relationship as a contract under which one or more person (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.*” Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan penerapan konservatisme dalam perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan adanya masalah keagenan antara manajer (*agent*) dengan *stakeholder* (*principal*). Perusahaan lebih cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk menghindari perilaku manajer yang menaikkan laba yang dilaporkan demi memenuhi bonus yang diinginkan.

3. Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi penerima informasi. Menurut Sulastri, Mulyani dan Ichi (2018: 43) *signaling theory* (teori sinyal) menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Jika sinyal yang diberikan baik, maka terjadi peningkatan dalam volume perdagangan saham. Jika sinyal yang diberikan buruk, maka terjadi penurunan dalam volume perdagangan saham. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan konservatisme akuntansi yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu penggunaan laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate*.

4. Konservatisme Akuntansi (CONACC)

Konsep konservatisme akuntansi adalah suatu prinsip akuntansi yang jika dilakukan akan menghasilkan laba yang cenderung rendah, serta biaya dan utang cenderung tinggi. Sulastri, Mulyati, dan Ichi (2018: 42) menyatakan bahwa penggunaan prinsip konservatisme menghasilkan angka laba yang cenderung lebih rendah dan angka beban yang dihasilkan cenderung lebih tinggi. Sedangkan Hery (2016: 13) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi adalah ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidak akan diakui. Jika konservatisme diaplikasikan dengan tepat, akan menyediakan pedoman yang rasional. Dengan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi, apabila akuntan dihadapkan untuk memilih salah satu diantara dua atau lebih metode akuntansi maka akuntan harus mengutamakan pilihan yang akan memberikan pengaruh keuntungan yang kecil (Hery, 2016: 15).

Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan ketika sudah yakin diterima. Prinsip konservatisme telah menjadi pedoman bagi praktik konservatisme (Savitri, 2016: 24). hery (2015: 322) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan prinsip dimana nilai yang dicantumkan di laporan keuangan adalah nilai yang memiliki risiko kerugian, mencatat indikasi rugi, walaupun belum terjadi dan tidak mencatat indikasi laba yang belum tercatat. Subramanyam dan Wild (2012: 91) menyatakan bahwa konservatisme mengurangi tingkat relevansi informasi akuntansi melalui dua cara. Pertama, konservatisme akuntansi menyajikan aset dan laba terlalu rendah. Kedua, konservatisme akuntansi menunda pengakuan kabar baik, tetapi mempercepat pengakuan kabar buruk pada laporan keuangan. Meskipun laporan keuangan yang konservatif mengurangi kualitas laba, namun konservatisme akuntansi merupakan bagian dari penentu kualitas laba. Hal ini terjadi karena konservatisme akuntansi dapat tercermin pada tanggung jawab, tingkat ketergantungan, serta kredibilitas manajemen. Terdapat beberapa faktor terjadinya konservatisme akuntansi, yaitu: *earnings pressure*, *firm size* dan *growth opportunity*.

5. *Earnings Pressure* (EP)

Menurut Sulastrri, Mulyani dan Ichi (2018: 49) *earnings pressure* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menunda atau meningkatkan pendapatan dengan cara menggeser pendapatan ke periode yang akan datang. Informasi *earnings* memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan. Menurut Yin dan Cheng (2014) dalam Sulastrri, Mulyati dan Ichi (2018: 47) *earnings pressure* adalah suatu tindakan penurunan akrual yang bersifat menurunkan laba untuk tujuan perpajakan agar pajak yang dibayarkan menjadi kecil. Perusahaan yang mempunyai perolehan laba tidak mencapai target, maka manajer perusahaan akan melakukan penurunan laba untuk tujuan perpajakan. Pengurangan laba dapat dikurangi dengan *earnings pressure*. Sulastrri, Mulyati dan Ichi (2018: 47) menyatakan bahwa perusahaan memperoleh laba (*profit firm*), ketika laba perusahaan telah mencapai atau bahkan melebihi target, penurunan laba dilakukan untuk tujuan perpajakan dapat dikurangi dengan *earnings pressure* guna melakukan penyesuaian laba.

6. *Firm Size* (SIZE)

Firm size merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politis yang harus ditanggung. *Firm size* dapat dikatakan besar atau kecil dapat diukur menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang timbul dari berbagai situasi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. *Firm size* dapat menjadi acuan investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Investor perlu mengetahui kondisi perusahaan sebelum melakukan investasi untuk menghindari kerugian. Perusahaan yang memiliki biaya politis yang semakin besar, maka manajer akan cenderung memilih prosedur akuntansi untuk menurunkan nilai laba atau konservatif. Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung akan menerapkan prinsip konservatisme agar laba yang dihasilkan tidak tinggi untuk menghindari beban pajak yang tinggi akibat laba yang tinggi.

7. *Growth Opportunity* (GROWTH)

Pertumbuhan merupakan elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. Menurut Sulindawati, Erni, Yuniarta dan Purnamawati (2018: 122) perusahaan

dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi membutuhkan modal yang besar. Sehingga perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung memiliki utang yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan rendah. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana yang cukup besar untuk berinvestasi dimasa depan. *Growth opportunity* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal yang menguntungkan. Perusahaan saat ini dituntut untuk berkembang karena persaingan saat ini semakin global. Menurut Susanti (2018) dalam El-Haqi, Zulpahmi, dan Sumardi (2019: 320) *growth opportunity* yang tinggi dapat diimbangi dengan kebutuhan dana yang besar bagi perusahaan sehingga dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme agar dapat memenuhi pembiayaan untuk investasi. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan per dividen.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Earnings Pressure* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan menggunakan *earnings pressure* agar dapat mengurangi laba agar pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil. Pada perusahaan yang memiliki *earnings pressure* yang tinggi, maka kecenderungan perusahaan untuk memilih konservatisme akuntansi menjadi rendah. Sebaliknya pada perusahaan yang memiliki *earnings pressure* yang rendah, maka kecenderungan perusahaan untuk memilih konservatisme akuntansi menjadi tinggi. Hal ini selaras dengan penelitian dari Raharja dan Sandra (2014).

H₁: *Earnings Pressure* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Firm size merupakan salah satu indikator untuk mengamati biaya politis yang ditanggung perusahaan. Untuk mengurangi biaya politis tersebut maka perusahaan melakukan pelaporan yang konservatif. Perusahaan yang besar cenderung melakukan prinsip konservatisme untuk mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan agar tidak terlalu tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki biaya politis yang rendah kecenderungan untuk melakukan prinsip konservatisme

akuntansi akan rendah. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, Mulyati dan Ichi (2018).

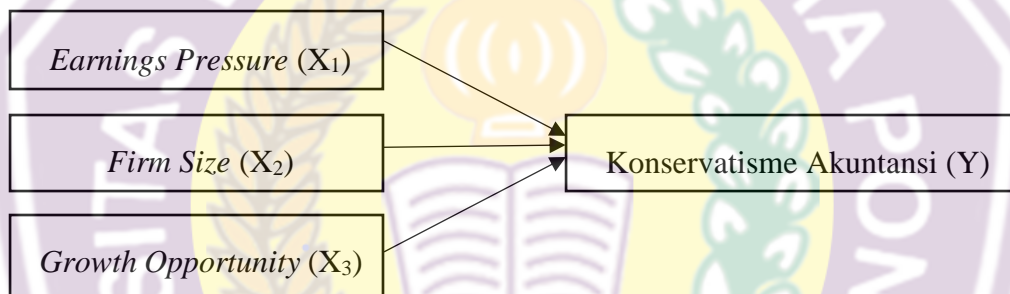
H₂: *Firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang tinggi akan membutuhkan dana yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan di masa yang akan datang. Perusahaan yang sedang tumbuh akan cenderung memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang rendah. Sebaliknya, perusahaan yang tidak sedang tumbuh kecenderungan untuk memilih konservatisme akuntansi akan rendah. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh El-Haqi, Zulpahmi, Sumardi (2019).

H₃: *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis yang telah diuraikan, maka dapat dibangun model penelitian pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

Sumber: Tinjauan Literatur, 2021

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 perusahaan dan diperoleh sebanyak 145 data observasi.

Variabel Independen

1. *Earnings Pressure*

Rumus yang akan menjelaskan pengukuran *earnings pressure* sesuai dengan penelitian yang dilakukan Raharja dan Sandra (2014: 8):

$$Earnings\ Pressure = \frac{Total\ Laba^t - Total\ Laba^{t-1}}{Total\ Aset^{t-1}}$$

2. Firm Size

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Firm Size* (Supriadi, 2020):

$$Size = \text{Logaritma Natural Total Aset}$$

3. Growth Opportunity

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Growth Opportunity* (Harahap, 2010: 308):

$$Growth Opportunity = \frac{\text{Total Aset}^t - \text{Total Aset}^{t-1}}{\text{Total Aset}^{t-1}}$$

Variabel Dependen

Konservatisme akuntansi diukur dengan rumus *Conservatism Based On Accrued Item* (CONACC) yang hasilnya dikalikan dengan -1. Semakin besar nilai negatif yang dihasilkan maka penerapan akuntansi akan semakin konservatif. Dalam savitri (2016: 52) Rumus CONACC berdasarkan adaptasi dari Givolyn dan Hayn (2000):

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

CONACC

=Earnings conservatism based on accrued items

NIO

=Operating profit of current year

DEP

=Depreciation on fixed assets of current year

CFO

=Net amount of cash flow from operating activities of current year

TA

=Book value of closing total assets

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam Tabel 1:

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-----------|----------------|
| EP | 145 | -1,2806 | 1,1721 | ,004256 | ,2396559 |
| SIZE | 145 | 23,4380 | 32,3870 | 28,004085 | 2,0059689 |
| GROWTH | 145 | -,9246 | 1,5771 | ,026416 | ,2393786 |
| CONACC | 145 | -,8402 | 2,3083 | ,207101 | ,3633879 |
| Valid N (listwise) | 145 | | | | |

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa *Earnings pressure* memiliki nilai minimum sebesar -1,2806; nilai maksimum sebesar 1,1721; nilai rata-rata sebesar 0,004256; dan nilai deviasi standar sebesar 0,2396559. *Firm size* memiliki nilai minimum sebesar 23,4380; nilai maksimum sebesar 32,3870; nilai rata-rata sebesar 28,004085; dan nilai deviasi standar sebesar 2,0059689. *Growth opportunity* memiliki nilai minimum sebesar -0,9246; nilai maksimum sebesar 1,5771; nilai rata-rata sebesar 0,026416; dan nilai deviasi standar sebesar 0,2393786. Konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -0,8402; nilai maksimum sebesar 2,3083; nilai rata-rata sebesar 0,207101; dan nilai deviasi standar sebesar 0,3633879.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah *outlier* dan transformasi memiliki tingkat signifikansi $0,200 > 0,05$ yang berarti nilai residual pada uji normalitas sudah berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan VIF tidak menunjukkan terjadinya multikolinearitas antar variabel independen model regresi karena nilai *tolerance* dan VIF dalam variabel *earnings pressure* adalah ($0,935 > 0,1$) dan ($10 > 1,070$), variabel *firm size* adalah ($0,998 > 0,1$) dan ($10 > 1,002$), dan variabel *growth opportunity* adalah ($0,933 > 0,1$) dan ($10 > 1,072$).

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan nilai signifikansi disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena variabel *earnings pressure* memperoleh nilai sebesar 0,170, variabel *firm size* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,109, variabel *growth opportunity* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,120. Sehingga menunjukkan bahwa nilai signifikansi ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian lebih besar dari 0,05. Hasil uji dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW) dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi karena dalam penelitian ini memiliki nilai DW sebesar 2,170. Sehingga didapatkan hasil Durbin Upper (DU) sebesar 1,758 dan hasil 4 – DU adalah 2,242. Sehingga nilai autokorelasi adalah $1,758 < 2,170 < 2,242$,

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Analisis Regresi Linear Berganda Dan Uji t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | ,356 | ,139 | | 2,568 | ,011 |
| Lag_EP | -,250 | ,055 | -,338 | -4,533 | ,000 |
| Lag_SIZE | -,013 | ,007 | -,125 | -1,738 | ,085 |
| Lag_GROWTH | -,336 | ,062 | -,402 | -5,382 | ,000 |

a. Dependent Variable: Lag_CONACC
Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda. Nilai Konstantas sebesar 0,356 yang artinya jika nilai variabel *earnings pressure*, *firm size* dan *growth opportunity* adalah sebesar nol, maka nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,356. Nilai koefisien regresi variabel *earning pressure* (EP) bernilai negatif sebesar 0,250 berarti setiap *earning pressure* yang mengalami peningkatan sebesar satu persen maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,250 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *firm size* (SIZE) bernilai negatif sebesar 0,013 berarti setiap *firm size* yang mengalami peningkatan sebesar satu persen maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,013 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien regresi variabel *growth opportunity* (GROWTH) bernilai negatif sebesar 0,336 berarti setiap *growth opportunity* yang mengalami peningkatan sebesar satu persen maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,336 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

4. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Hasil uji koefisien korelasi dan determinasi dengan menggunakan nilai R dan nilai *Adjusted R Square*. Maka dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,605 nilai. Hal ini dapat menunjukkan hubungan variabel *earnings pressure*, *firm size* dan *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,351. Hal ini dapat menunjukkan kemampuan variabel *earnings pressure*, *firm size* dan *growth opportunity* dalam

memberikan penjelasan atau informasi terhadap perubahan konservatisme akuntansi adalah sebesar 0,351 atau 35,1 persen. Dan sisanya 0,649 atau 64,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

5. Uji F

Tabel 3
Uji F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1,027 | 3 | ,342 | 23,515 | ,000 ^b |
| | Residual | 1,777 | 122 | ,015 | | |
| | | 2,804 | 125 | | | |

a. Dependent Variable: Lag_CONACC

b. Predictors: (Constant), Lag_GROWTH, Lag_SIZE, Lag_EP

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan $0,000 < 0,05$ dapat menyatakan bahwa *earnings pressure*, *firm size* dan *growth opportunity* memiliki pengaruh terhadap variabel konservatisme akuntansi dan model penelitian ini layak diuji lebih lanjut.

6. Uji t

Berdasarkan pada Tabel 2, hasil uji t dalam menyimpulkan hipotesis sebelumnya adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh *earnings pressure* terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada Tabel 2, maka dapat diketahui hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi berpengaruh ke arah negatif sebesar 0,250. Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa *earnings pressure* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Jika perusahaan subsektor perdagangan besar berfokus untuk meningkatkan *earning pressure* maka perusahaan tidak akan mengoptimalkan pelaporan keuangan yang konservatif. Hal ini berarti bahwa manajemen perusahaan berusaha mengoptimalkan pemberian insentif non-pajak kepada karyawan demi tujuan untuk menekan pajak yang dibayarkan kepada pihak

pemerintah daripada memberikan pelaporan keuangan yang konservatif kepada para pihak berkepentingan dan pihak pembaca laporan keuangan. Hal ini yang menyebabkan perbedaan ukuran dalam penggunaan prinsip konservatisme akuntansi untuk tujuan mengurangi beban pajak.

b. Pengaruh *firm size* terhadap konservatisme

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada Tabel 3, maka dapat diketahui hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,085 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi berpengaruh ke arah negatif sebesar $0,013$. Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan tidak menjadi acuan bagi perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan oleh risiko yang timbul baik itu biaya politis maupun risiko yang timbul akibat penanganan situasi dari perusahaan tidak mencerminkan berasal dari bentuk ukuran sebuah perusahaan namun mencerminkan kepada setiap bentuk kejadian atau peristiwa akuntansi yang membutuhkan setiap verifikasi dengan jelas agar dapat diketahui penanganan yang tepat dan sesuai terhadap prinsip konservatisme akuntansi.

Perusahaan yang berukuran besar bisa saja berfokus pada menampilkan laba yang besar, sehingga dapat menarik investor. Investor menanamkan modalnya pada perusahaan yang berukuran besar maupun berukuran kecil yang memiliki kinerja yang baik. Hal ini bisa saja disebabkan karena perusahaan subsektor perdagangan besar tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

c. Pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada Tabel 3, maka dapat diketahui hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi berpengaruh ke negatif arah sebesar $0,336$. Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan subsektor perdagangan besar lebih berfokus kepada peningkatan *growth opportunity* daripada penerapan

prinsip konservatisme akuntansi.

Perusahaan mempunyai kesempatan memperoleh peluang pertumbuhan yang tinggi dimana kesempatan tersebut memerlukan biaya yang cukup besar, biaya yang diperoleh bersumber dari investasi dari pihak eksternal (kreditur dan investor). Perusahaan cenderung tidak melakukan penerapan konservatisme secara berlebihan agar laporan keuangan yang tercipta tetap sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan sesuai dengan *true value* dari perusahaan. Maka laporan yang disajikan mampu menarik minat pihak eksternal untuk berinvestasi dalam membangun peluang pertumbuhan sebuah perusahaan. Selain itu, pemanfaatan peluang pertumbuhan dilaksanakan dengan penuh kehati-hatian agar biaya investasi yang timbul tidak akan mempengaruhi terhadap operasional perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat diketahui bahwa *earnings pressure* dan *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, namun *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah penulis hanya menggunakan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dan hasil dari pengujian koefisien determinasi sebesar 35,1 persen menunjukkan variabel dependen yang digunakan penulis masih kecil sehingga belum mampu menjelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.

Saran penulis bagi peneliti selanjutnya agar peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian serta menambah atau mengganti variabel lain untuk mengetahui pengaruh terhadap konservatisme akuntansi mengingat 64,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat menunjukkan hasil yang lebih akurat dan dapat menjelaskan hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

El-Haqi, Syefa Zia Nurhaliza, Zulpahmi, & Sumardi. (2019). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, vol.11, no.3, hal.315-32.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UWDP.

Givoly, Dan & Carla Hayn. (2000). "The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative?." *Jurnal Accounting and Economics*, vol.29, no.3, hal.287-230.

Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. (2015). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hery. (2016a). *Mengenal Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. (2016b). *PPH & PPN: Mengenal dan Memahami Konsep PPh serta PPN, Ditinjau dari Aspek Perpajakan Maupun Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

sulastri, Michael C & Meckling, William H. (1976). "Theory of Firm: Manajerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structur." *Journal of Financial Economics*, vol.3, no.4, hal.305-360.

Raharja, Natalia & Sandra, Amelia. (2014). "Pengaruh Insentif Pajak dan FaktorNonPajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI." *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan*, hal.1-15.

Savitri, Enni. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Sleman. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.

Subramanyam & Wild, John J. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Buku 1 Edisi 10*. Jakarta: Selemba Empat.

Sulastri, Aes. Sri Mulyati & Icih. (2018). "Analisis Pengaruh Asean Coorporate Governance Scorecard, Leverage, Size, Growth Opportunities, Dan Earnings Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Acrual*, vol.1, no.1, Hal.41-67

Supriadi, Iman. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Sleman: Deepublish.

Watts, Ross L & Zimmerman Jerold L. (1990). "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective." *The Accounting Review*, Vol. 65, No.1, Hal. 131-156.

www.idx.co.id